

**ANALISIS MAKNA *TIJĀRAH* DALAM AL QUR'AN: STUDI KITAB
TAFSIR AL- MUNIR & KONTEKSTUALISASI DI ERA REVOLUSI
INDUSTRI 4.0 DAN *SOCIETY 5.0***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Al-Quran
dan Tafsir (S.Ag.)

Oleh:

Muhammad Ulil Albab
NIM. 20105030141

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-392/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS MAKNA TUJARAH DALAM AL QUR'AN: STUDI
KITAB TAFSIR AL- MUNIR & KONTEKSTUALISASI DI ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ULIL ALBAB
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030141
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdlawaira, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69a8fb02c4f9c



Penguji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 695c0bd038578



Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69953349ac79



Yogyakarta, 29 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69a8f1f8003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp.(0274) 515850, Fax.(0274) 552230
Email: ushuluddin@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Ulil Albab
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

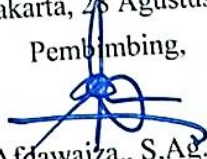
Nama : Muhammad Ulil Albab
NIM : 20105030141
Judul : Analisis Makna Tijarah Dalam Al-Quran: Studi Kitab Tafsir Almunir & Kontekstualisasi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassa'amu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2025

Pembimbing,


Dr. Afdawaiza., S.Ag., M.Ag.
NIP. 197408181999031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ulil Albab
NIM : 20105030141
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: merupakan hasil karya tulis pribadi dan sejauh pengamatan penulis tidak berisi plagiasi serta materi yang dipublikasi oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang digunakan penulis sebagai referensi dan acuan.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 26 Januari 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Ulil Albab
NIM. 20105030141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Tidak Ada Jalan Pintas



PERSEMBAHAN

Untuk orang tua tercinta, yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu Bahasa ke dalam tulisan Bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penyusunan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	(dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	(dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	t (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

نَزَّلَ	Ditulis	<i>nazzala</i>
الْبِرِّ	Ditulis	<i>Al-birr</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

الْحِكْمَةِ	ditulis	<i>Al-hikmah</i>
عِلَّةٍ	ditulis	<i>'illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الأُولِيَاءِ كَرَامَةً	ditulis	<i>Karamah al-Auliya'</i>
------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan dammah ditulis t atau h.

الْفِطْرِ زَكَاةً	ditulis	<i>Zakah al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

1.	ـَ	ditulis	a
2.	ـِ	ditulis	i
3.	ـُ	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif إِسْتِحْسَانٌ	ditulis	a Istihsan
2.	Fathah + ya' mati الْأُنثَى	ditulis	a Unsa
3.	Kasrah + ya' mati الْعُلَوَانِي	ditulis	i Al-alwani
4.	Dammah + wawu mati عُلُومٌ	ditulis	u Ulum

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غَيْرِهِمْ	ditulis	ai Gairihim
2.	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
شَكَرْتُمْ لَنَا	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرِّسَالَة	ditulis	ar-risalah
النِّسَاء	ditulis	an-nisa'

I. Penyusunan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الرأي أهل	ditulis	ahl ar-ra'yi
السنة أهل	ditulis	ahl as-sunnah

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fikih Mawaris, Fikih Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.

ABSTRAK

Al-Qur'an menggunakan berbagai istilah ekonomi untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual, salah satunya adalah kata *tijārah* yang secara literal bermakna perdagangan. Namun, dalam Al-Qur'an istilah *tijārah* tidak hanya merujuk pada aktivitas ekonomi material, melainkan juga mengandung makna teologis, etis, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna *tijārah* dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munīr, serta mengkontekstualisasikannya dalam realitas era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Sumber utama penelitian adalah Tafsir al-Munīr karya Wahbah az-Zuhaili, sementara sumber sekundernya meliputi kitab tafsir lain, buku, dan literatur pendukung yang relevan dengan tema ekonomi Islam dan perkembangan masyarakat digital. Metode analisis data dilakukan melalui analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat kata *tijārah*, dengan menelaah konteks kebahasaan, penafsiran mufasir, serta implikasi maknanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Tafsir al-Munīr, *tijārah* dimaknai tidak hanya sebagai transaksi jual beli duniawi, tetapi juga sebagai metafora hubungan transaksional antara manusia dan Allah, yang menekankan prinsip keimanan, kejujuran, keadilan, dan orientasi akhirat. Konsep *tijārah* dalam Al-Qur'an menempatkan aktivitas ekonomi sebagai sarana ibadah dan tanggung jawab moral. Dalam konteks Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, makna *tijārah* relevan sebagai landasan etis dalam praktik ekonomi digital, seperti e-commerce, fintech, dan bisnis berbasis teknologi, agar tetap berorientasi pada nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai spiritual.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa konsep *tijārah* dalam Al-Qur'an bersifat transformatif dan kontekstual, sehingga dapat menjadi pedoman normatif dalam menghadapi tantangan ekonomi modern di era digital.

Kata kunci: *tijārah*, Al-Qur'an, Tafsir al-Munīr, Revolusi Industri 4.0, Society 5.0.

ABSTRACT

The Qur'an employs various economic terms to convey moral and spiritual messages, one of which is *tijārah*, literally meaning trade or commerce. However, in the Qur'anic context, *tijārah* does not merely refer to material economic activities but also encompasses theological, ethical, and social dimensions. This study aims to analyze the meaning of *tijārah* in the Qur'an based on Wahbah az-Zuhaili's interpretation in *Tafsir al-Munīr*, as well as to contextualize it within the era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0.

This research is a library-based study employing a qualitative descriptive approach. The primary source of this research is *Tafsir al-Munīr* by Wahbah az-Zuhaili, while secondary sources include other Qur'anic commentaries, books, and relevant literature on Islamic economics and digital society. Data analysis is conducted through a thematic analysis of Qur'anic verses containing the term *tijārah*, focusing on linguistic context, exegetical interpretations, and their conceptual implications.

The findings reveal that in *Tafsir al-Munīr*, *tijārah* is understood not only as worldly commercial transactions but also as a metaphor for the transactional relationship between human beings and God, emphasizing principles of faith, honesty, justice, and orientation toward the hereafter. The Qur'anic concept of *tijārah* positions economic activity as a form of worship and moral responsibility. In the context of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0, this concept remains relevant as an ethical foundation for digital economic practices such as e-commerce, fintech, and technology-based business, ensuring that technological advancement remains aligned with humanistic values, social justice, and spiritual consciousness.

Therefore, this study affirms that the Qur'anic concept of *tijārah* is both transformative and contextual, serving as a normative guideline in addressing the challenges of modern digital economic life.

Keywords: *tijārah*, Qur'an, *Tafsir al-Munīr*, Industrial Revolution 4.0, Society 5.0.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Analisis Makna *TIJĀRAH* Dalam Al-Quran: Studi Kitab Tafsir Al-Munir dan Kontekstualisasi di Era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*”**. Kemudian tidak lupa shalawat serta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Orang tua tercinta, teruntuk Bapak Toha dan Ibu Muna. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a dan dukungan yang selalu membuat peneliti bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.
2. Saudara peneliti, Lila yang selalu berbagi kabar dan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga Allah selalu menjaga dan memberikan kebaikan kepada mereka.
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. Robby Habibah Abror, M.Hum. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
5. Kepala Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Dr. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.

6. Dosen pembimbing Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
7. Segenap dosen Program Ilmu Alquran dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
8. Segenap Sadirun Family, Gia, Chiki, Tim Ngizan dan UlilSPORT. Terima kasih sudah mengantarkan peneliti menjadi sekarang ini dan terima kasih atas semua doa-doanya.
9. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 3 November 2025
Peneliti,

Muhammad Ulil Albab NIM.
20105030141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II MAKNA TIJĀRAH DALAM AL-QUR’AN	22
A. Pengertian <i>Tijārah</i>	22
B. Term <i>Tijārah</i> dalam Al-Quran	25
C. Tafsir Ayat-Ayat <i>Tijārah</i> dalam Al-Qur’an	41
BAB III PENAFSIRAN KATA TIJĀRAH DALAM TAFSIR AL-MUNIR ..	51
A. Profil Singkat Tafsir Al-Munir dan Penulisnya	51
B. Penafsiran Ayat-Ayat <i>Tijārah</i> dalam Tafsir Al-Munir	59
C. Kategorisasi Makna <i>Tijārah</i> dalam Tafsir Al-Munir	80

BAB IV KONTEKSTUALISASI MAKNA TIJĀRAH DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0	85
A. <i>Tijārah</i> Dalam Era Revolusi Industri 4.0	85
B. <i>Tijārah</i> Dalam <i>Society 5.0</i>	92
C. Implementasi Praktis <i>Tijārah</i> Syariah di Era Digital	98
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Kritik dan Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	109
CURICULUM VITAE	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ilmiah dalam tradisi akademik Islam dan ilmu sosial modern berangkat dari kesadaran bahwa realitas sosial bersifat dinamis, sementara teks keagamaan bersifat tetap dalam lafaz namun terbuka dalam makna. Ketegangan antara teks dan konteks inilah yang melahirkan kebutuhan berkelanjutan akan penafsiran. Oleh karena itu, penelitian tidak dimaksudkan untuk mengulang pemahaman yang telah mapan, melainkan untuk mengkaji ulang, memperdalam, dan mengkontekstualisasikan ajaran-ajaran normatif agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dalam kerangka ini, Al-Qur'an tidak dipahami sebagai teks yang statis, tetapi sebagai sumber nilai yang senantiasa berdialog dengan realitas sosial manusia.¹

Al-Qur'an menempatkan kehidupan manusia dalam bingkai yang komprehensif, mencakup dimensi teologis, moral, sosial, dan ekonomi. Ia tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (*habl min Allāh*), tetapi juga mengarahkan relasi antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat (*habl min al-nās*). Dimensi ekonomi menjadi salah satu aspek yang mendapatkan perhatian serius dalam Al-Qur'an karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup manusia serta keadilan sosial. Oleh sebab itu, Al-Qur'an memberikan prinsip-prinsip dasar muamalah yang menekankan

¹ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hlm. 6.

kejujuran, keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab moral dalam aktivitas ekonomi.²

Salah satu konsep kunci dalam Al-Qur'an yang memiliki muatan ekonomi sekaligus spiritual adalah *tijārah*. Secara etimologis, *tijārah* bermakna aktivitas perdagangan atau usaha untuk memperoleh keuntungan. Namun, Al-Qur'an menggunakan istilah ini dalam spektrum makna yang jauh lebih luas. Dalam sejumlah ayat, *tijārah* merujuk pada praktik ekonomi konkret berupa jual beli dan transaksi antarmanusia. Di sisi lain, Al-Qur'an juga menggunakan istilah *tijārah* untuk menggambarkan relasi transendental antara manusia dan Allah, yakni “perdagangan” iman dan amal saleh yang dijanjikan keuntungan ukhrawi dan keselamatan dari kerugian hakiki.³ Keragaman makna ini menunjukkan bahwa *tijārah* dalam perspektif Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas ekonomi material, melainkan konsep multidimensional yang memadukan aspek material, etis, dan spiritual secara integral.

Namun demikian, dalam praktik kehidupan modern, pemaknaan terhadap *tijārah* sering kali mengalami penyempitan. Perdagangan dipahami semata-mata sebagai aktivitas ekonomi yang berorientasi pada keuntungan material dan efisiensi pasar. Dimensi moral dan spiritual yang sejatinya menjadi ruh dari konsep *tijārah* kerap terpinggirkan. Fenomena ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kapitalisme modern yang menempatkan pasar

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 52.

³ Wahbah al-Zuhaylī, *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* (Damaskus: Dār al-Fikr, 2011), hlm. 27.

sebagai pusat kehidupan sosial dan mengukur keberhasilan ekonomi berdasarkan akumulasi modal semata.⁴ Akibatnya, berbagai persoalan etis dalam dunia ekonomi, seperti kecurangan, eksploitasi, dan ketimpangan sosial, semakin mengemuka dan menimbulkan krisis nilai dalam praktik perdagangan.

Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks dengan hadirnya Revolusi Industri 4.0. Perkembangan teknologi digital, *artificial intelligence*, *big data*, dan otomatisasi telah mengubah secara fundamental pola produksi, distribusi, dan konsumsi ekonomi. Transaksi ekonomi tidak lagi bergantung pada ruang fisik, melainkan berlangsung dalam ruang virtual yang bersifat global dan impersonal.⁵ Transformasi ini memang membuka peluang besar bagi efisiensi dan inovasi, namun sekaligus melahirkan problem etis baru, seperti komodifikasi data pribadi, manipulasi algoritma, ketimpangan akses teknologi, serta reduksi relasi manusia menjadi hubungan transaksional semata.

Sebagai respons atas potensi dehumanisasi teknologi, muncul gagasan Society 5.0 yang menekankan pentingnya pembangunan berbasis manusia. Konsep ini berupaya mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga teknologi tidak menjadi tujuan akhir, melainkan sarana untuk mewujudkan kesejahteraan manusia secara holistik.⁶ Dalam

⁴ Karl Polanyi, *The Great Transformation* (Boston: Beacon Press, 2001), hlm. 84.

⁵ Klaus Schwab, *The Fourth Industrial Revolution* (Geneva: World Economic Forum, 2016), hlm. 15.

⁶ Francis Fukuyama, *Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society* (Tokyo: Japan Economic Foundation, 2018), hlm. 9.

konteks ini, agama termasuk Islam memiliki peran strategis sebagai sumber nilai etis dan spiritual yang dapat membimbing pemanfaatan teknologi agar tetap berada dalam koridor keadilan dan kemaslahatan. Oleh karena itu, penggalian konsep-konsep Al-Qur'an yang berkaitan dengan etika ekonomi, seperti *tijārah*, menjadi semakin relevan dan mendesak.

Kajian terhadap makna *tijārah* dalam Al-Qur'an tidak hanya penting dari segi normatif, tetapi juga strategis bagi pengembangan ilmu tafsir. Dalam disiplin tafsir Al-Qur'an, terdapat kebutuhan yang semakin besar untuk mengembangkan pendekatan tematik dan kontekstual yang mampu menjawab persoalan-persoalan aktual. Pendekatan ini tidak berhenti pada analisis kebahasaan dan historis, tetapi juga berupaya menggali pesan normatif Al-Qur'an untuk diaplikasikan dalam realitas sosial yang terus berubah.⁷ Dengan demikian, tafsir tidak hanya berfungsi sebagai penjelasan makna teks, tetapi juga sebagai panduan etis bagi kehidupan manusia modern.

Dalam konteks tersebut, Tafsir al-Munir karya Wahbah al-Zuhayli menjadi rujukan yang penting. Al-Zuhayli dikenal sebagai mufassir kontemporer yang mengintegrasikan pendekatan tafsir klasik dengan analisis fiqh dan realitas sosial modern. Tafsir al-Munir tidak hanya menjelaskan makna lafaz ayat, tetapi juga menggali implikasi hukum dan sosialnya secara sistematis.⁸ Pendekatan moderat dan komprehensif ini menjadikan Tafsir al-

⁷ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (London: Routledge, 2006), hlm. 4.

⁸ Wahbah al-Zuhayli, *Al-Tafsir al-Munir*, hlm. 15.

Munīr relevan untuk dijadikan dasar dalam mengkaji konsep *tijārah* serta kontekstualisasinya dalam era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Sejauh penelusuran terhadap literatur tafsir dan kajian ekonomi Islam, pembahasan mengenai konsep *tijārah* telah banyak dilakukan, khususnya dalam kerangka fiqh muamalah dan etika bisnis Islami. Sebagian besar kajian tersebut menempatkan *tijārah* sebagai konsep normatif yang berkaitan dengan keadilan transaksi, larangan riba, dan prinsip kejujuran dalam perdagangan.⁹ Namun, kajian-kajian tersebut cenderung berhenti pada tataran konseptual normatif dan belum secara serius mengaitkan makna *tijārah* dengan transformasi struktur ekonomi modern yang ditandai oleh digitalisasi dan otomatisasi.

Dalam kajian tafsir, penelitian tentang ayat-ayat ekonomi Al-Qur'an juga telah berkembang, baik melalui tafsir tematik maupun analisis metodologi tafsir *mufassir* tertentu. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih berorientasi pada penjelasan teks dan konteks historis, tanpa mengembangkan pembacaan kontekstual yang diarahkan secara eksplisit pada fenomena ekonomi digital seperti perdagangan berbasis platform, ekonomi algoritmik, dan disrupsi pasar tenaga kerja.¹⁰ Di sisi lain, kajian tentang Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 berkembang pesat dalam disiplin ilmu sosial dan teknologi, namun umumnya bersifat sekuler dan minim keterlibatan

⁹ Monzer Kahf, *Islamic Economics: Theory and Practice* (Jeddah: Islamic Development Bank, 2003), hlm. 38–40.

¹⁰ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an*, hlm. 56–58.

perspektif tafsir Al-Qur'an sebagai sumber nilai etis dan spiritual.¹¹

Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan. Hingga saat ini, masih sangat terbatas kajian yang mengintegrasikan tafsir Al-Qur'an, khususnya Tafsir al-Munir dengan realitas ekonomi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Konsep *tijarah* lebih sering dipahami dalam bingkai normatif dan *fiqhī*, sementara potensi maknanya sebagai prinsip etis dan spiritual dalam menghadapi transformasi ekonomi modern belum tergarap secara optimal. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yakni pada upaya menghadirkan pembacaan integratif antara teks Al-Qur'an, tafsir kontemporer, dan realitas ekonomi digital.

Penelitian ini dibatasi pada analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung konsep *tijarah* menurut Tafsir al-Munir serta upaya kontekstualisasinya dalam era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian tetap fokus dan mendalam, serta sesuai dengan kapasitas metodologis penelitian skripsi. Dari segi ketersediaan data, penelitian ini didukung oleh sumber-sumber primer berupa Al-Qur'an dan Tafsir al-Munir, serta sumber-sumber sekunder berupa literatur tafsir, ekonomi Islam, dan kajian interdisipliner tentang teknologi dan masyarakat modern yang tersedia secara luas.¹²

Selain pertimbangan akademik dan metodologis, faktor ketertarikan dan kesiapan peneliti juga menjadi landasan penting dalam penelitian ini.

¹¹ Klaus Schwab, *The Fourth Industrial Revolution*, hlm. 19–21.

¹² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 399.

Minat peneliti terhadap kajian tafsir Al-Qur'an yang bersentuhan dengan isu-isu sosial-ekonomi kontemporer, khususnya dalam konteks transformasi teknologi, menjadi motivasi utama dalam penyusunan skripsi ini. Bekal metodologi tafsir yang diperoleh selama proses perkuliahan serta dukungan fasilitas akademik yang tersedia menjadi modal penting dalam menunjang kelancaran penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya layak secara ilmiah, tetapi juga relevan secara sosial dan aktual untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan latar belakang di atas, maka dapat diambil Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *tijarah* menurut tafsir munir?
2. Bagaimana kontekstualisasi *tijarah* dalam era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 menurut tafsir munir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penyusun paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis makna *tijarah* dalam Al Qur'an menggunakan tafsir munir.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kontekstualisasi *tijarah* dalam era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 menggunakan tafsir munir.

D. Manfaat Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu teoritis dan praktis. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir, khususnya yang berkaitan dengan konsep *tijārah* dalam perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini memperkaya khazanah studi tafsir tematik (*tafsīr maudū'ī*) dengan mengkaji makna *tijārah* berdasarkan penafsiran Wahbah al-Zuhaylī dalam *Tafsir al-Munīr*, sekaligus mengaitkannya dengan konteks sosial dan ekonomi kontemporer. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual dalam memahami relasi antara teks Al-Qur'an dan dinamika perubahan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*, sehingga mempertegas relevansi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan modern.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi masyarakat Muslim dalam memahami dan mengimplementasikan konsep *tijārah* yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam di tengah perkembangan perdagangan digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku ekonomi, pendidik, dan pemerhati ekonomi Islam mengenai pentingnya literasi

muamalah dan etika bisnis Islam dalam menghadapi transformasi digital. Lebih jauh, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan model edukasi dan sosialisasi nilai-nilai muamalah Islam agar praktik ekonomi di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan keuntungan, tetapi juga pada keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan sosial.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, penulis akan melakukan analisa mendalam terkait penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki tema kematangan beragama. Hal ini dilakukan supaya untuk menghindari adanya kesamaan dalam berbagai hal dan mencari perbedaan mengenai hal yang belum pernah dibahas sebelumnya dalam penelitian-penelitian yang sudah ada terhadap penelitian yang penulis akan lakukan. Adapun beberapa penelitian karya ilmiah yang akan dijadikan rujukan dan komparasi adalah karya ilmiah berbentuk skripsi, tesis, buku, jurnal, maupun berita harian yang dianggap relevan terhadap penelitian ini. Berikut pemaparan beberapa karya ilmiah yang dimaksudkan, yaitu:

Pertama, skripsi oleh Amirul Aziz bin Khairuddin, prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul "Makna Tijarah dalam Al Qur'an".¹³ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penafsiran ayat- ayat yang

¹³ Amirul Aziz and B I N Khairuddin, "Makna Tijārah Dalam Perspektif Al-Qur'an," Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar Raniry, 2019, hlm. 77

berkaitan dengan *tijārah* dalam Al-Qur'an berhubungan erat antara usaha dagang atau niaga dengan ibadah kepada Allah Swt. Melalaikan diri dari mengingat dan beribadah kepada Allah Swt., karena berniaga akan mengalami kerugian material. Sementara pelaku usaha yang dapat menyesuaikan diri dengan kepentingan ibadah akan memperoleh keuntungan material yang dijanjikan Allah Swt., baik keuntungan harta benda dari hasil niaga, juga keuntungan nilai pahala. Kemudian kontekstual *tijārah* dalam Al Qur'an dengan praktik muamalah saat ini berkaitan dengan jenis-jenis niaga yang selalu berkembang sesuai kebutuhan masyarakat Islam. Praktik muamalah dalam bentuk *tijārah* terealisasi dalam akad jual beli, makelar atau agen *السمسرة*, akad perkongsian *الشركة*, akad sewa-menyewa barang *الإجارة*, akad salam *السال*, dan akad bagi hasil *المضاربة*

Kedua, Artikel oleh Boni Satria, Samsul Bahry, dan Fauzi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dengan judul “Term *Tijarah* dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Tafsir al-Munir)”.¹⁴ Hasil dari penelitian tersebut yaitu sebatas menghimpun ayat-ayat yang memuat istilah tersebut, menghitung frekuensi kemunculannya, serta memaparkan penjelasan Wahbah al-Zuhailī tentang etika perdagangan. Sementara itu, skripsi ini tidak berhenti pada pemetaan tematik, tetapi memperluas analisis melalui pendekatan yang lebih mendalam, meliputi pembacaan epistemologis terhadap metodologi penafsiran al-Zuhailī, kontekstualisasi makna *tijarah* dalam dinamika sosial kontemporer khususnya dalam lanskap Society 5.0 serta integrasi nilai etik-

¹⁴ Boni Satria, Samsul Bahry, dan Fauzi, “Term *Tijarah* Dalam Perspektif Al- Qur'an (Studi Tafsir Al-Munir)” dalam Jurnal Sahaja, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm 19.

transendental yang berfungsi menempatkan *tijarah* bukan hanya sebagai konsep ekonomi, tetapi sebagai instrumen pembentukan kesadaran spiritual dan moral dalam praktik ekonomi modern. Dengan demikian, skripsi ini menawarkan kedalaman analisis dan relevansi kontekstual yang tidak dijangkau oleh penelitian mereka.

Ketiga, Artikel oleh Kusmila, Busra Febriyarni, dan Hasep Saputra dari IAIN Curup berjudul “Telaah Makna Tijarah dalam Al-Qur’an”. Artikel ini mengkaji konsep lafaz *tijārah* dalam Al-Qur’an dengan menegaskan bahwa maknanya tidak terbatas pada aktivitas ekonomi antar manusia, tetapi juga mencakup dimensi transendental sebagai bentuk perniagaan antara manusia dengan Allah Swt. Melalui pendekatan tafsir maudhu’i, penulis menghimpun dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan *tijārah* dengan mempertimbangkan kronologi turunnya ayat dan penafsiran para mufasir. Hasil kajian menunjukkan bahwa *tijārah* dipahami sebagai praktik muamalah yang menuntut prinsip etika seperti kerelaan, kejujuran, dan keadilan, sekaligus sebagai metafora amal saleh yang berorientasi pada ganjaran ukhrawi. Dengan demikian, konsep *tijārah* dalam Al-Qur’an bersifat holistik karena mengintegrasikan dimensi ekonomi, moral, dan spiritual dalam kehidupan seorang Muslim.¹⁵

Keempat, Jurnal oleh Diyaurrahman, Muh Nashirudin, Asiah Wati dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan judul “Etika

¹⁵ Kusmila, Busra Febriyarni, dan Hasep Saputra, "Telaah Makna Tijarah dalam Al Qur'an" dalam *Jurnal al-Huda*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm 33.

Perniagaan di Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Ayat –Ayat *Tijārah*)".¹⁶ Hasil dari penelitian tersebut adalah, *tijārah* dalam Al-Qur'an adalah sebuah hasil ataupun sebuah proses dari ketakwaan kepada Allah, serta makna kedua adalah makna sesungguhnya dari kata *tijarah* itu sendiri yaitu perniagaan. Adapun dalam konteks perniagaan atau perdagangan juga harus mengedepankan etika perniagaan, diantaranya harus memenuhi prinsip etika yang terdiri dari ketauhidan, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan transparan.

Kelima, Artikel oleh Lukman Fauroni dari Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Yogyakarta dengan judul "Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur'an".¹⁷ Hasil penelitian tersebut adalah, Dalam Al-Qur'an, bisnis disebut sebagai aktivitas manusia yang bersifat material juga immaterial yang sekaligus didalamnya terdapat nilai-nilai etika bisnis. Dengan demikian suatu bisnis dapat disebut bernilai, bila kedua tujuannya yaitu pemenuhan kebutuhan material dan spiritual telah dapat terpenuhi secara seimbang. Hakikat bisnis adalah semua bentuk-bentuk perilaku bisnis yang terbebas dari kandungan prinsip kebatilan, kerusakan dan kezaliman.

Dari beberapa karya tulis ilmiah yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa nampaknya belum ada secara signifikan membahas terkait kajian *Tijarah* dalam makna Al-Qur'an dalam perspektif tafsir munir secara detail, juga belum ada yang membahas *tijārah* dalam era society 5.0 yang mana pada

¹⁶ Diyaurrahman, Muh Nashirudin, Asiah Wati, "Etika Perniagaan dalam Al- Quran (Analisis Tafsir Ayat –Ayat *Tijarah*)" dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 5, 2022, hlm. 82.

¹⁷ Lukman Fauroni, "Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al Qur'an," dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 1, 2003, hlm. 27.

era sekarang hal tersebut sedang ramai digunakan dan tentunya hal tersebut menjadi penting agar masyarakat menjadi paham bagaimana dasar hukum serta praktek *tijārah* dalam era society ini dalam perspektif al qur'an dalam perspektif tafsir munir.

F. Kerangka Teori

Kerangka teoretik dalam penelitian ini disusun untuk membangun pemahaman konseptual mengenai makna *tijārah* dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik (*tafsīr maudū'ī*), serta untuk mengaitkannya dengan realitas sosial-ekonomi kontemporer di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Kerangka ini berangkat dari asumsi bahwa konsep-konsep Qur'ani, termasuk *tijārah*, tidak bersifat statis, melainkan memiliki fleksibilitas makna yang memungkinkan kontekstualisasi tanpa menghilangkan nilai normatif dan teologisnya. Oleh karena itu, teori tafsir dan teori kontekstualisasi ajaran Islam menjadi landasan utama dalam penelitian ini.

Tafsir tematik (*tafsīr maudū'ī*) merupakan metode penafsiran Al-Qur'an yang berupaya memahami suatu konsep dengan cara menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan tema tertentu, kemudian dianalisis secara sistematis berdasarkan urutan kronologis turunya ayat, konteks sosial-historis (*asbāb al-nuzūl*), serta keterkaitan makna antar ayat. Metode ini berkembang sebagai respons terhadap keterbatasan tafsir tahlīlī yang cenderung menafsirkan ayat secara parsial dan terfragmentasi. Melalui pendekatan tematik, pesan Al-Qur'an dipahami secara utuh sehingga mampu

menampilkan kerangka konseptual yang koheren terkait satu isu tertentu.¹⁸

Al-Farmawī menegaskan bahwa tafsir *mauḍū'ī* tidak sekadar mengumpulkan ayat-ayat yang serupa secara lafaz, tetapi juga menelusuri tujuan normatif dan nilai substantif yang hendak disampaikan Al-Qur'an melalui tema tersebut.¹⁹ Pendekatan ini menuntut penguasaan ulūm al-Qur'an, kaidah kebahasaan Arab, serta wawasan sosial yang memadai agar penafsiran tidak terlepas dari maksud teks dan konteksnya. Dalam konteks penelitian ini, tafsir tematik digunakan untuk menelusuri seluruh ayat yang mengandung lafaz *tijārah* maupun ayat-ayat yang secara substantif berbicara tentang perdagangan, amal saleh, dan relasi timbal balik antara manusia dan Allah Swt.

Konsep *tijārah* dalam Al-Qur'an secara teoritis memiliki cakupan makna yang luas. Al-Qur'an menggunakan istilah ini tidak hanya untuk menunjuk aktivitas ekonomi dalam konteks muamalah antar manusia, tetapi juga sebagai metafora teologis untuk menggambarkan hubungan transaksional antara manusia dan Allah Swt. Dalam konteks muamalah, *tijārah* berkaitan erat dengan prinsip etika bisnis Islam seperti kejujuran (*ṣidq*), keadilan ('*adl*), kerelaan (*tarāḍin*), dan larangan praktik batil.²⁰ Sementara itu, dalam dimensi spiritual, *tijārah* dipahami sebagai amal saleh yang dilakukan dengan orientasi pahala ukhrawi, di mana ketaatan kepada Allah dianalogikan sebagai

¹⁸ Abd. al-Hayy al-Farmawī, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī* (Kairo: Dār al-Ḥadīth, 2003), hlm. 24–26.

¹⁹ Abd. al-Hayy al-Farmawī, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī*, hlm. 45–47.

²⁰ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Role of the State in the Islamic Economy* (Leicester: Islamic Foundation, 1996), hlm. 15–18.

perniagaan yang tidak akan merugi.²¹

Pemahaman ganda terhadap konsep *tijārah* ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengintegrasikan dimensi ekonomi dan spiritual secara simultan. Quraish Shihab menjelaskan bahwa penggunaan istilah ekonomi seperti *tijārah* dalam Al-Qur'an merupakan strategi retorik untuk mendekatkan konsep abstrak keimanan kepada realitas keseharian manusia yang akrab dengan logika untung dan rugi.²² Dengan demikian, *tijārah* tidak dapat direduksi hanya sebagai praktik jual beli, melainkan harus dipahami sebagai konsep etis dan teologis yang membimbing perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam penelitian ini, Tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili dijadikan sebagai sumber utama penafsiran. Tafsir ini dikenal sebagai karya tafsir kontemporer yang bersifat ensiklopedis dan integratif, karena menggabungkan pendekatan *tafsir bi al-ma'thūr* dan *bi al-ra'y* dengan penekanan pada aspek fikih, sosial, dan moral. Az-Zuhaili berupaya menampilkan Al-Qur'an sebagai sumber nilai yang relevan dengan kehidupan modern tanpa mengabaikan otoritas tradisi keilmuan Islam klasik.²³ Karakteristik inilah yang menjadikan Tafsir Al-Munir relevan untuk dijadikan basis analisis dalam kajian *tijārah*.

Lebih lanjut, kerangka teoritis penelitian ini juga bertumpu pada teori

²¹ Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *Mafātīḥ al-Ghayb*, vol. 12 (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, n.d.), hlm. 112.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 411.

²³ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*, vol. 1 (Damaskus: Dār al-Fikr, 1991), hlm. 9–11.

kontekstualisasi ajaran Islam. Kontekstualisasi dipahami sebagai upaya memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an sesuai dengan perubahan zaman dan kondisi sosial masyarakat.²⁴ Era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0 ditandai oleh digitalisasi ekonomi, otomatisasi, kecerdasan buatan, serta perubahan pola interaksi sosial dan bisnis. Dalam konteks ini, praktik *tijārah* mengalami transformasi signifikan, misalnya melalui perdagangan digital, platform daring, dan sistem ekonomi berbasis teknologi.

Oleh karena itu, pemaknaan *tijārah* perlu diletakkan dalam kerangka etika Qur'ani agar perkembangan ekonomi modern tidak terlepas dari nilai keadilan, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas. Konsep *tijārah* dalam Al-Qur'an, sebagaimana dipahami melalui tafsir tematik dan Tafsir Al-Munīr, memberikan landasan normatif bagi praktik ekonomi modern yang berorientasi pada kemaslahatan manusia dan keseimbangan antara kepentingan material dan moral.²⁵

Dengan demikian, kerangka teoretik penelitian ini membangun hubungan logis antara teori tafsir tematik, konsep Qur'ani tentang *tijārah*, penafsiran Tafsir Al-Munīr, serta teori kontekstualisasi ajaran Islam dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0. Kerangka ini menjadi pijakan analitis untuk memahami *tijārah* sebagai konsep Qur'ani yang holistik, dinamis, dan relevan lintas zaman.

²⁴ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hlm. 5–7.

²⁵ Yusuf al-Qaradawi, *Dawr al-Qiyam wa al-Akhlāq fī al-Iqtisād al-Islāmī* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), hlm. 33–36.

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penulisan dapat dipahami sebagai cara ilmiah untuk dapat menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, yaitu berjudul “Analisis Makna Tijarah dalam Al Qur’an (studi tafsir Munir) & Kontekstualisasi di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0” terdapat komponen-komponen yang akan ditelisik lebih dalam untuk menggali dan menganalisis data untuk menemukan jawaban permasalahan. Adapun metode penelitiannya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library research*), yaitu mengkaji sumber-sumber tertulis dari berbagai rujukan pustaka, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, kemudian menelaah dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami subjek dan objek penelitian, misalnya: individu atau lembaga, berdasarkan fakta yang muncul secara natural. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi dari subjek penelitian.²⁶

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer dari bahan bahan tertulis, terutama Al-Qur’an, serta dukungan referensi kitab tafsir yang ada. Di antara kitab-

²⁶ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), hlm.81.

kitab tafsir yang penulis gunakan adalah kitab *Tafsir al- Munir* karya Wahbah Zuhaili. Di samping itu, akan dimuat juga beberapa kitab tafsir lainnya sebagai pendukung data penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah meliputi literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji yang berasal dari buku, jurnal, berita, artikel, skripsi, dan segala bentuk karya tulis ilmiah.

3. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan literatur dalam memperoleh data data yang dibutuhkan. Penelitian ini membahas tentang “Analisis makna tijarah dalam Al Qur’an (studi tafsir munir).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap esensial dalam penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan penelitian ini, diperlukan langkah langkah pengumpulan data yang akan dilakukan. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data (*editing*)

Melakukan pemeriksaan terhadap catatan, berkas-berkas, informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga data yang diperoleh menjadi konkret dan jelas.

b. Klasifikasi (*classifying*)

Mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah kemudian dilakukan analisis. Langkah selanjutnya adalah memetakan serta mengklasifikasi data yang memberikan beberapa plan tertentu guna memudahkan pembahasan dan memberikan pola-pola tertentu, setelah proses tersebut dilakukan maka akan muncul validitas atau data yang benar-benar konkret.

c. Verifikasi (*verifying*)

Melakukan verifikasi data secara mendalam guna mendapat data yang valid.

d. Analisis (*analyzing*)

Langkah untuk menganalisis memiliki sifat spesifik yang harus bisa dipenuhi dari hukum itu sendiri yaitu menggunakan *statistic* karena sifatnya yang merupakan kajian murni. Teori kebenarannya yang pragmatis dengan tepat digunakan secara praktis dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Pembuatan Kesimpulan (*concluding*)

Menarik sebuah kesimpulan dilakukan penelusuran karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis.

Kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan secara cermat.

5. Teknik Analisis Data

Melalui gagasan dari Miles dan Huberman mengenai analisis data yang akan digunakan, yaitu mereka setidaknya mengidentifikasi menjadi

tiga tahap pengolahan data, yaitu:²⁷

a. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data merujuk kepada proses pengelompokan, pemilihan, dan penyederhanaan data agar fokus pada penelitian yang sedang dilakukan.

b. Tahap Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data dapat berupa narasi ringkas, diagram, serta relasi antara kategori dan sebagainya.

c. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah menyelesaikan dua tahapan sebelumnya, yaitu reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir yang dapat diambil adalah melakukan Kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh konsistensi penelitian, berikut uraian yang akan peneliti lakukan supaya tidak keluar dari apa yang akan dibahas. Skripsi ini terdiri dari lima bab masing-masing mempunyai bahasan-bahasan, yaitu:

Bab I berisi mengenai pendahuluan yang di dalamnya akan membahas terkait latar belakang mengapa penelitian ini menarik untuk dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka

²⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994), hlm. 10.

teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II meliputi pembahasan mengenai gambaran umum makna *tijarah* dalam Al-Qur'an dan berbagai makna di dalamnya.

Bab III meliputi penguraian hasil makna kata *tijarah* yang telah dijelaskan sebelumnya, lalu kemudian ditafsirkan secara lebih luas menggunakan penafsiran tafsir Al Munir.

Bab IV membahas mengenai penjelasan terkait analisis makna *tijarah* dalam konteks era modern serta kontekstualisasinya dalam era revolusi industri 4.0 dan society 5.0.

Bab V merupakan bab penutup dan akhir dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Adapun bab ini berisi pemaparan mengenai kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang berupa masukan umum yang diajukan kepada pembaca terkait penelitian ini, yaitu “Analisis Makna Tijarah dalam Al Qur'an (studi tafsir munir) & Kontekstualisasi Di Era Revolusi Industri 4.0 & Society 5.0”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan mengenai konsep *tijārah* menurut Tafsir al-Munīr karya Wahbah Az-Zuhailī menunjukkan bahwa istilah ini tidak hanya merepresentasikan aktivitas ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi teologis, moral, dan sosial. Secara teologis-transendental, *tijārah* menggambarkan hubungan spiritual antara manusia dan Allah dalam bentuk “transaksi eksistensial” yang berorientasi pada pahala dan keselamatan akhirat. Sementara itu, dalam aspek muamalah-ekonomi, *tijārah* dipahami sebagai aktivitas perdagangan yang sah menurut syariat, berlandaskan prinsip keadilan, kerelaan (*tarāḍin*), dan kejujuran, sekaligus menjadi sarana untuk mencapai kemaslahatan sosial. Dari sisi etis-moral, *tijārah* berfungsi sebagai mekanisme kontrol spiritual terhadap aktivitas duniawi, agar kegiatan ekonomi tidak melalaikan manusia dari dzikir, ibadah, dan nilai-nilai ketuhanan. Dengan demikian, konsep *tijārah* dalam tafsir Az-Zuhailī merepresentasikan kesatuan antara iman, etika, dan praktik sosial-ekonomi, sehingga menjadi fondasi integratif bagi terciptanya keseimbangan antara dimensi dunia dan akhirat.

Konsep *tijārah* dalam Tafsīr al-Munīr karya Wahbah al-Zuhailī bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi sistem nilai yang berakar pada etika hukum Islam dan *maqāṣid al-sharī'ah*. Prinsip-prinsip seperti kerelaan (*tarāḍin*), kehalalan harta, dan keadilan distributif menjadi dasarmoral yang menuntun

praktik ekonomi agar berorientasi pada kemaslahatan. Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, nilai-nilai Qur'ani tentang transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan harta menemukan relevansinya melalui teknologi seperti blockchain dan fintech yang menuntut kejujuran serta keterlacakan transaksi.

Selain itu, Al-Zuhaili menegaskan bahwa perdagangan harus tunduk pada prioritas spiritual dan keseimbangan moral sebagaimana pesan QS. At-Taubah: 24 dan QS. Al-Jumu'ah:11. Dengan demikian, *tijarah Qur'ani* berfungsi sebagai pedoman etika transformatif bagi ekonomi digital modern mengarahkan inovasi teknologi agar tetap berpijak pada nilai keadilan, kemanusiaan, dan keberlanjutan sesuai tujuan syariat.

Dalam konteks *Society 5.0*, nilai-nilai *tijarah* seperti keadilan (*'adālah*), kerelaan (*tarāḍin*), dan amanah (integritas moral) menjadi pedoman etis bagi pemanfaatan teknologi dan ekonomi digital agar tetap berorientasi pada kemaslahatan manusia. Prinsip *tijarah* Qur'ani mengajarkan bahwa keberhasilan sejati tidak diukur dari efisiensi atau keuntungan materi, melainkan dari kontribusi terhadap keadilan, kesejahteraan, dan keseimbangan spiritual manusia di tengah kemajuan teknologi.

Perkembangan teknologi dalam era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0* telah mengubah pola perdagangan global, termasuk dalam praktik *tijarah* syariah. Namun, Islam memberikan panduan agar transformasi digital ini tetap berada dalam bingkai hukum dan etika syariah. Konsep *tijarah* tidak sekadar transaksi ekonomi, melainkan bentuk pengabdian kepada Allah yang menuntut kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Inovasi seperti e-

commerce, *fintech* syariah, dan *blockchain* dapat menjadi instrumen yang memperkuat prinsip transparansi dan keadilan selama tidak melanggar larangan *syar'ī* seperti *riba*, *gharar*, dan *maysir*.

Dari sisi moral-etik, *tijārah* syariah menekankan integritas, amanah, dan empati sosial sebagaimana sabda Nabi SAW bahwa pedagang yang jujur akan bersama para nabi dan syuhada. Dalam konteks *Society 5.0*, nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui inovasi yang berpusat pada kemanusiaan dan keadilan sosial, seperti inklusi keuangan berbasis syariah dan perlindungan data konsumen. Dengan demikian, *tijārah* syariah di era digital bukan hanya transformasi ekonomi, tetapi juga transformasi nilai menuju tercapainya *maqāṣid al-syarī'ah*, yaitu kemaslahatan dan keadilan dalam kehidupan ekonomi modern.

B. Kritik dan Saran

1. Kritik

Pertama, kesimpulan tersebut sudah menggambarkan hubungan antara perkembangan teknologi dan prinsip *tijārah* syariah secara konseptual, namun masih bersifat normatif dan belum menunjukkan dimensi empiris yang kuat. Diperlukan analisis berbasis data atau studi kasus konkret mengenai implementasi platform *fintech* dan *e-commerce* syariah agar argumentasi tidak berhenti pada tataran ideal, melainkan memiliki pijakan faktual dalam konteks sosial-ekonomi masyarakat Muslim kontemporer.

Kedua, pembahasan hukum syariah lebih banyak menyoroti aspek

kehalalan dan keabsahan akad digital, tetapi belum mendalam dalam mengkaji tantangan hukum praktis, seperti penyelesaian sengketa digital, pengawasan syariah berbasis algoritma, serta perlindungan konsumen dalam ekosistem ekonomi digital. Padahal, isu-isu ini menjadi krusial di tengah pesatnya digitalisasi transaksi.

Ketiga, dari sisi etika, kesimpulan memang menekankan nilai kejujuran dan amanah, namun belum secara tajam mengulas dilema moral baru yang muncul akibat otomatisasi dan penggunaan *artificial intelligence* dalam perdagangan. Misalnya, bagaimana prinsip tanggung jawab diterapkan ketika keputusan bisnis diambil oleh sistem algoritmik tanpa intervensi manusia secara langsung.

2. Saran

Pertama, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan pendekatan multidisipliner dengan memadukan fiqh muamalah, etika Islam, dan kajian teknologi digital agar dapat menilai implementasi *tijārah* syariah secara lebih komprehensif. Kajian ini juga dapat memperluas ruang analisis terhadap implikasi sosial dan ekonomi dari penerapan *maqāsid al-syari'ah* dalam ruang digital.

Kedua, perlu dilakukan penelitian lapangan terhadap model bisnis fintech syariah dan platform *e-commerce* halal di Indonesia untuk menilai sejauh mana prinsip syariah benar-benar diimplementasikan, serta bagaimana masyarakat merespons kehadirannya.

Ketiga, dari perspektif etik, perlu dikembangkan kerangka moral

baru yang adaptif terhadap *Society 5.0*, dengan menekankan tanggung jawab digital (*digital accountability*), transparansi algoritma, dan keadilan data (*data justice*) sebagai bagian dari nilai-nilai *tijārah* Islam modern.

Keempat, penting bagi akademisi dan otoritas keuangan syariah untuk memperkuat literasi digital berbasis syariah agar masyarakat tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga memahami dimensi moral dan hukum dari setiap transaksi digital yang mereka lakukan.

Secara keseluruhan, kesimpulan penelitian sudah memadai dalam menjelaskan prinsip dasar *tijārah* syariah di era teknologi modern, namun masih memerlukan penguatan pada aspek empiris, yuridis, dan etis agar benar-benar kontekstual dan aplikatif dalam menjawab tantangan ekonomi Islam di era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Bāqī, Muhammad Fu'ad. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Ḥadīth, 1364 H.
- Abduh, Muhammad, dan Rashid Rida. *Tafsir al-Manar*. Kairo: Dār al-Manār, 1990. Abdul Ghazali, Abd al-Rahmān. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Abdullah, Imran T. *Resepsi Sastra: Teori Dan Penerapannya*. Humaniora, 1994. Alwi, Muh HS. *Penafsiran M. Quraish Shihab Tentang Q.S. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah: Dari Teks ke Lisan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Amin Ghofur, Saiful. *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Amrin, Abdullah. *Asuransi Syariah*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Aṣfahānī, al-Rāghib. *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Qalam, 1992.
- Aṣfahānī, al-Rāghib. *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Qalam, 2009. Auda, Jasser. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law*. London: IIIT, 2008.
- Ayub, Muhammad. *Understanding Islamic Finance*. London: Wiley, 2007.
- Aziz, Amirul, dan B. I. N. Khairuddin. "Makna Tijārah dalam Perspektif Al-Qur'an." Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019.
- Badriyah, Siti. *Sifat Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Surat Al-Qalam 1-4)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2020.
- Bahrin, M. A. K., Othman, M. F., Azli, N. H. N., dan Talib, M. F. "Industry 4.0: A Review on Industrial Automation and Robotic." *Jurnal Teknologi (Sciences & Engineering)* 78 (2016).
- Baihaki. "Studi Kitab Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama." Bank Jombang. *Serangan Phishing di Indonesia Terus Meningkat, Berikut Data Lengkapnya*. Jombang: Bank Jombang, 2023.

- Barizi, Muhammad Mabur. *Resepsi Ayat Kursi Dalam Literatur Keislaman (Studi Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Faḍāil al-Qur'ān, Al-Tibyān dan Khazīnah al-Asrār)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Bayḍāwī, Nāṣir al-Dīn. *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, 1998.
- Busra Febriyani; Kusmila; dan Hasep Saputra. "Telaah Makna Tijārah dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Huda* 1, no. 1 (2022).
- Chapra, M. Umer. *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation, 1992.
- CSIRT Indonesia. *Lanskap Keamanan Siber Indonesia 2024*. Jakarta: CSIRT Indonesia, 2024.
- DataReportal. *Digital 2024: Indonesia*. London: DataReportal, 2024.
- Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S. *Strategies of Qualitative Inquiry*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1988.
- Dowd, C.T.J., & Ridgeway, C.L. "Legitimacy as a Social Process." *Annual Review of Sociology*, 2006.
- Fathurrosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura." *Jurnal Harakah*, Vol. 17, No. 2.
- Fauroni, Lukman. "Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2003).
- Fuad, Mohamad Nur. "Studi Surah Al-Qalam tentang Sistemika Pendidikan Akhlak Dalam Tafsīr Al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili." *Jurnal An-Nida'*, 2018.
- Fukuyama, M. "Society 5.0: A Human-Centered Society That Balances Economic Advancement with the Resolution of Social Problems." *Japan Spotlight* 27, no. 5 (2018).
- Ghazali, Abu Nizhan. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Gill, Sam D. "Non Literate Traditions and Holy Book." Dalam *The Holy Book in Comparative Perspective*, ed. Frederick M. Denny dan Rodney Taylor. Columbia: University of California Press, 1985.
- Government of Japan. *Society 5.0: Human-Centered Future Society*. Tokyo:

Cabinet Office of Japan, 2019.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
Gusmian, Islah dkk. *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi*

Al-Qur'an, ed. Ahmad Rafiq. Bantul: Ladang Kata, 2020.

Habermas, Jürgen. *The Theory of Communicative Action*. Boston: Beacon Press, 1987.

Han, Byung-Chul. *The Burnout Society*. Stanford: Stanford University Press, 2015. Hasep Saputra; Busra Febriyarni; dan Kusmila. "Telaah Makna Tijarah dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Huda* 1, no. 1 (2022).

Hendrawati. "At-Tijarah (Perdagangan) dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Jami' li Ahkām al-Qur'an dan Tafsir al-Misbah)." *Jurnal Akuntansi* 11, no. 1 (2017).

Herdiansyah, H. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Salemba, 2014. Hito Steyerl. *Duty Free Art*. London: Verso, 2017.

Holub, Robert C. *Reception Theory: A Critical Introduction*. Routledge, 1984. HR al-Tirmizī. *Sunan al-Tirmizī*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1998.

Icha Rezyika. "Penafsiran Ayat-Ayat Syifa' dalam Tafsir al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.

Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Johns Hopkins University Press, 1978.

Ismail Muhammad Syah. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999. Iswanto, Agus. "Ideologi Dalam Literatur Keagamaan Pada Aktivis Dakwah Kampus Dan Kajian Islam Di ITB Bandung." *Jurnal Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*, 2017.

Jasser Auda. *Maqasid al-Shariah: A Philosophy of Islamic Law*. London: IIIT, 2008.

Jauss, Hans Robert. *Toward an Aesthetic of Reception*. Terj. Timothy Bahti. University of Minnesota Press, 1982.

Junaidi Firman, Arham. *Studi Al-Qur'an: Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.

Katrsoff, Lois O. *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono. Yogyakarta: Tiara

Wacana, 1992.

Keidanren. *Society 5.0: Co-creating the Future*. Tokyo: Keidanren, 2018.
Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: LPMQ, 2019.
Khoirudin, Azaki. *Nuun Tafsir Gerakan Al-Qalam*. Surakarta: Muhi Press, 2012.
Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1990.

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023*. Jakarta: KNEKS, 2023.

Lisan al-'Arab, Ibnu Manzūr. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Ṣādir, t.t.

Mansur, M. "Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi Quran." Dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, Cet.I. Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Maududi, Abul A'la. *The Meaning of the Qur'an*. Lahore: Islamic Publications, 2000.

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994.

Moustakas, Clark. *Phenomenological Research Methods*. New Delhi: Sage Publications, 1994.

Nakanishi, H., dan Kitano, N. *Society 5.0: Co-creating the Future*. Tokyo: Keidanren, 2018.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. VII. Yogyakarta: UGM Press, 1993.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*.

Puspita, Yenny, dkk. *Dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Qutb, Sayyid. *Fī Ṣilāl al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Syurūq, 2003.

Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)." Dalam *Islam, Tradisi, Dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.

Rafiq, Ahmad. *Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture*. Yogyakarta: Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis, 2021.

- Rāzī, Fakhr al-Dīn. *Mafātīh al-Ghaib*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Rojko, Andreja. "Industry 4.0 Concept: Background and Overview." *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 11, no. 5 (2017).
- Salim, Agus. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif*, 2nd ed. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Samarqandī, Naṣr bin Muḥammad. *Baḥr al-'Ulūm*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.
- Sari, Anggita Mafinda. *Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam Ayat 1 Dan 4 Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.
- Satria, Boni; Samsul Bahry; dan Fauzi. "Term Tijārah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir al-Munir)." *Jurnal* 5, no. 2 (2021).
- Schwab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution*. New York: Crown Business, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Shofiyulloh, Mohammad. *Ideologi Gerakan Organisasi Mahasiswa Islam Ekstra Kampus Di Uin Sunan Kalijaga (Studi Organisasi HMI, KAMMI, IMM, PMII)*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Sībawayh. *al-Kitāb*. Kairo: Dār al-Ḥadīth, 1988.
- Singarimbun, Masri, & Effendy, Sofyan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Steyerl, Hito. *Duty Free Art*. London: Verso, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujibto, B.J., & Himmah, Izzatul. *Satu Frekuensi: Proses Sosial Ikatan Pelajar Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Asketik Agama dan Perubahan Sosial, 2022.

- Sula, Muhammad Syakir. *Asuransi Syariah: Life and General*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad ibn Jarīr. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*. Kairo/Beirut: Dār al-Ma'ārif / Dār al-Fikr, berbagai edisi.
- Tha'labī, al-. *al-Kashf wa al-Bayān 'an Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, 2002.
- The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims. Amman: The Royal Islamic Strategic Studies Centre, 2014.
- Yanuri, Yusuf Rohmat. *Gerakan Literasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Pemahaman dan Implementasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Terhadap Surat Al-Qalam Ayat 1)*. Skripsi Fakultas Agama Islam UMS, 2021
- Yoni Hendrawan. "Penerapan Akad Tijārah dan Tabarru pada Koperasi Syariah BMT Koto Baru Aceh Barat." *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* (2022).
- Zamakhsharī, al-. *al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq Ghawāmiḍ at-Tanzīl*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995.
- Zuḥailī, Wahbah al-. *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Beirut: Dār al-Fikr al-Mu'āṣir, 1991.